



**PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENGATASI
KESALAHAN BERBAHASA PROKEM DI MEDIA SOSIAL**

Lili Herawati Parapat

Email: lili.herawati@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Eli Marlina Harahap

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Zahra Humaira Masyita

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Mengatasi Kesalahan Berbahasa Prokem di Media Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Sampel berjumlah 26 siswa. Penganalisisan data dilakukan dengan analisis deskripsi kuantitatif dan analisis statistik Berdasarkan perhitungan analisis data yang telah dikemukakan diatas, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,588. maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung ($r_{xy} = 0,588$) berada ditingkat korelasi sedang/cukup dan berkolerasi positif dan Pengaruh Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Mengatasi Kesalahan Berbahasa Prokem di Media Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal diterima.

Kata Kunci: Pengajaran Bahasa, Prokem, Media sosial

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap warga Negara Indonesia. Bahasa juga sebagai pengantar dalam dunia pendidikan bahwa alat untuk berdagang sehingga bahasa dianggap penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa maka kebutuhan dan kehidupan masyarakat terpenuhi. Bahasa yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa yang sangat bervariasi. Berbeda daerah maka akan berbeda juga bahasanya. Sadjono dan Wijana (2011:17) mengatakan variasi atau ragam bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasan pokok dalam studi linguistik bahasa Indonesia. Munculnya variasi bahasa tersebut berdasarkan faktor yang berpengaruh di dalamnya. Namun hal yang menjadi masalah sekarang adalah masyarakat Indonesia lebih suka menggunakan bahasa yang campur kode. Bahasa Prokem dan yang lainnya. Beban dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia merupakan tugas bagi semua warga masyarakat tanpa terkecuali. Seluruh elemen wajib menjaga bahasa nasionalnya agar tidak terjadi ketimpangan. Apabila Generasi negeri ini semakin tenggelam dalam pudarnya Bahasa Indonesia yang lebih dalam, maka bahasa Indonesia pun akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa

Penggunaan bahasa di media sosial memberi andil yang tidak kecil dalam perkembangan Bahasa Indonesia. Hal ini merupakan wajar mengingat pengguna media sosial berasal dari berbagai bangsa dan bahasa yang tidak terikat oleh batasan sosial.





Kondisi ini juga berpengaruh pada kebiasaan berbahasa para pengguna. Salah satu contohnya terjadinya perubahan pada Bahasa Indonesia yang mengakibatkan munculnya bahasa alay di kalangan remaja yang mengontaminasi kebakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa kesatuan yang harus dijunjung tinggi. Penggunaan bahasa alay ini juga terjadi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Batahan satu atap. Menurut penelitian awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru, terjadinya kontaminasi berbahasa karena adanya pemberontakan dalam dirinya terhadap tata bahasa. Usia remaja memiliki kepekaan terhadap kata-kata bermakna ganda. Remaja lebih menyukai penggunaan metafora, sindiran, dan bermain kata-kata dalam mengungkapkan pendapat dan pemikiran. Selain itu, remaja juga sangat kreatif dalam bermain kata-kata, khususnya bahasa prokem di media sosial. Pengetahuan siswa tentang Bahasa Indonesia masih memerlukan pengajaran yang lebih maksimal. Kemampuan dan penguasaan bahasa yang baik dan benar siswa belum maksimal, khususnya dalam berbahasa di media sosial. Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan pada saat magang pengajaran bahasa Indonesia masih belum maksimal.

Hakikat bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata, maupun kalimat. Bila aturan, kaidah atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Sifat dan ciri bahasa antara lain, (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu berupa arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksisosial, dan (13) bahasa itu identitas penuturnya (Chair, 2000: 1).

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam membentuk masyarakat. Bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Bahasa pun akan mengikuti pergerakan dan perubahan budaya dalam sebuah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan remaja juga mengalami perkembangan. Hal ini memicu munculnya bahasa gaul. Bahasa gaul memicu munculnya kecenderungan untuk memakai bahasa *prokem* atau *slang* yang memiliki kesan santai dan tidak kaku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosakata, struktur kalimat, dan intonasi.

Bahasa *slang* atau bahasa gaul yang biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, dapat mempererat pergaulan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Hermanto (dalam Mastuti, 2008:70) menyatakan bahwa bahasa gaul termasuk salah satu variasi bahasa yang digunakan masyarakat terutama dari kalangan selebritis dan kalangan muda sebagai bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari untuk menambah rasa keakraban dan keintiman di antara mereka.

Bahasa prokem adalah sejenis ragam bahasa khas disebut sebagai jenis bahasa rahasia yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu untuk berkomunikasi dengan masyarakat di luar anggota kelompoknya. Penggunaan bahasa gaul oleh kalangan remaja memiliki banyak kemenarikan jika dicermati secara mendalam.

Menurut Zarella (dalam Swandy, 2017:21) pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi berbasis web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk mendapatkan komunikasi,





berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat meyebar luaskan konten mereka sendiri. Penggunaan bahasa gaul sering kita jumpai di beberapa media sosial, diantaranya *WhatsApp*, *line*, *instagram*, dan *facebook*. Adapun pengertian media sosial menurut (Susanti, 2016) yaitu sebuah media online, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi atau konten seperti *Blog*, *Twitter*, *Wikipedia*, *Facebook*, serta forum-forum sosial dalam dunia maya.

Faktor Remaja Zaman sekarang menggunakan sosial media sebagai berikut: 1. Faktor Pergaulan, 2. Faktor Gengsi, 3. Faktor Iklan Kegemaran seseorang menonton sinetron, film bahkan iklan, sedikit mempengaruhi dalam pemakaian bahasa sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Menurut Sugiyono (2009:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk penelitian mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Kejelasan metode dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca, sehingga jelas diketahui bagaimana cara pengambilan data-data dan fakta-fakta yang diperlukan. Kemudian, bagaimana metode pengumpulan dan teknik analisis yang digunakan.

Sampel penelitian ini sebanyak 26 siswa. Instrumen penelitian adalah tes. Data yang diperoleh yaitu hasil dari tes tersebut diperiksa dan diberikan skor masing-masing. Untuk menganalisis perolehan data yang dikemukakan diatas dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: Analisis secara Deskriptif, guna memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variabel penelitian yang akan ditetapkan klasifikasi atau kriteria penilaian untuk posisi masing-masing variabel. Untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa. Analisis secara Statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut diterima atau menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa hasil dan deskripsi bahasa prokem yang sering digunakan siswa adalah sebagai berikut.

Daftar Tabel Bahasa Prokem

No	Bahasa Prokem	Deskripsi Bahasa Indonesia
1	<i>ALAY</i>	Singkatan dari Anak Layangan, yaitu orang-orang kampung yang bergaya norak. Alay sering diidentikkan dengan hal-hal yang norak dan narsis
2	<i>KOOL</i>	Sekilas cara membacanya sama dengan “cool” (keren), padahal kata ini merupakan singkatan dari KOalitas Orang Lowclass, yang artinya mirip dengan Alay
3	<i>LEBAY</i>	Merupakan hiperbol dan singkatan dari kata “berlebihan”. Kata ini populer di tahun 2006an. Kalo tidak salah Ruben Onsu atau Olga yang mempopulerkan kata ini di berbagai kesempatan di acara-acara di televisi yg mereka bawakan, dan biasanya digunakan untuk





		“mencela” orang yang berpenampilan norak.
4	<i>GARING</i>	Kata ini merupakan kata dari bahasa Sunda yang berarti “tidak lucu”. Karena seringnya digunakan dalam pembicaraan, akhirnya kata ini pun menjadi populer di beberapa kota besar.
5	<i>MENEK ETEHE</i>	Kata ini sebenarnya berasal dari kata “Mana Kutahu” dan diplesetkan oleh Tora Sudiro sekitar awal tahun 2000an, di acara Extravaganza TransTV. Istilah itu cukup populer dan saat ini cukup sering digunakan orang.
6	<i>EMBER</i>	Kata ini merupakan plesetan dari kata “Memang Begitu”. Pertama kali dipopulerkan oleh Titi DJ yang secara tidak sengaja menyebut kata ini saat menjawab pertanyaan orang. Sejak itu, kata ini sering digunakan di berbagai kesempatan
7	<i>GUE</i>	Adalah bahasa “resmi” yang kini banyak digunakan oleh kebanyakan orang (terutama orang dari Suku Betawi) untuk menyebut “Saya / Aku”. Kata ini merupakan bahasa Betawi yang telah digunakan secara luas, jauh sebelum bahasa prokem dikenal orang.
8	<i>LO / LU</i>	Sama seperti “Gue” kata ini pun sudah digunakan digunakan oleh Suku Betawi sejak bertahun-tahun lalu dan menjadi kata untuk menyebut “Anda / Kamu”.
9	<i>LOL</i>	Kata ini belakangan ini sering dipakai, terutama dalam komunikasi chatting, baik di YM, FB, Twitter, atau pun komunitas yang lain. Kata itu merupakan singkatan dari Laugh Out Loud yang berarti “Tertawa Terbahak-bahak”.
10	<i>KEPO</i>	Kata ini merupakan singkatan Knowledge Everything Particular Object yang artinya selalu ingin tau.
11	<i>Caper</i>	Kata caper merupakan singkatan daripada kata “cari perhatian”, biasanya digunakan saat melihat seseorang yang berperilaku berlebihan di depan orang yang hendak didekati.
12	<i>Gan/Slu</i>	Kata gan/slur merupakan istilah dari kata “juragan/sedulur” kata ini banyak digunakan dalam menawarkan barang yang hendak dijual melalui media sosial dalam jaringan (daring)
13	<i>Anjay</i>	Kata anjay merupakan istilah kata multi-situasi, kata ini dapat digunakan dalam suasana bahagia hingga marah.
14	<i>Mabar</i>	Kata mabar merupakan singkatan daripada kata “main bareng”, biasanya digunakan untuk mengajak rekan untuk bermain permainan berbasis daring bersama.
15	<i>Nobar</i>	Kata nobar merupakan singkatan daripada kata “nonton (tonton) bareng”, biasanya digunakan untuk mengajak rekan untuk menonton sebuah film ataupun pertunjukan bersama.
16	<i>Manjiw</i>	Kata manjiw merupakan singkatan daripada kata “mantap jiwa”, biasanya digunakan saat melihat seseorang yang dianggap hebat
17	<i>Mantul</i>	Kata mantul, tak beda pengertian dengan kata manjiw yang merupakan singkatan daripada kata “mantap betul”, biasanya digunakan saat melihat seseorang yang dianggap hebat.
18	<i>OTW</i>	Kata OTW merupakan istilah dari kata bahasa Inggris, yakni “On The Way”, singkatan ini biasanya digunakan generasi milenial



		untuk menyatakan dirinya sedang dalam perjalanan.
19	<i>PHP</i>	Kata PHP merupakan istilah dari kata “Pemberi Harapan Palsu”, singkatan ini biasanya digunakan generasi milenial yang tengah patah hati karena harapan yang tak pasti.
20	<i>Salfok/Gafok (Galfok)</i>	Kata salfok/gafok (galfok), merupakan singkatan daripada kata “salah fokus, dan gagal fokus”, biasanya digunakan saat melihat sebuah detail konten atau selingan konten pendukung yang memesonakan, sehingga fokus utama daripada konten itu sendiri kurang diperhatikan.
21	<i>OMG</i>	Singkatan dari Oh My God dalam bahasa Inggris atau dapat diartikan ungkapan keterkejutan.
22	<i>Gpp</i>	Singkatan dari tidak apa-apa.
23	<i>Yegak</i>	Yegak yaitu singkatan dari kata iya tidak.
24	<i>Salken</i>	Singkatan dari salam kenal atau dapat diartikan baru kenal
25	<i>Duyu</i>	Dahulu atau dapat diartikan masa lampau
26	<i>BT / BETE</i>	Merupakan singkatan dari Boring Total
27	<i>Jutek</i>	menggambarkan pria yang sombong dan jarang tersenyum. Kata ini akhirnya menjadi kata umum yang digunakan untuk melukiskan orang yang menyebalkan, judes, galak, emosian, dan sombong
28	<i>Katrok</i>	Orang kampung/orang desa. Kata ini kemudian menjadi bahasa umum untuk menggambarkan orang yang kampungan / norak banget.
29	<i>Cumi</i>	Merupakan singkatan yang mengandung banyak arti (tergantung CUMI yang dipakai adalah singkatan dari apa). Awalnya kata ini dipopulerkan oleh sebuah produk kartu telpon seluler di tahun 2008an, yang akhirnya berkembang menjadi bahasa gaul anak-anak remaja untuk menjelaskan kondisinya saat ini, seperti CUMa MIkir, CUMa MIScal, CUMa MIrip, CUMa MINjam, CUKup MIRis, dan lain-lain
30	<i>GETHO LOH</i>	Kata ini berarti “Demikian / Begitu”, yang merupakan penekanan dari sebuah penjelasan yang disampaikan oleh sang pembicara. Kata ini cukup terkenal di tahun 2007, karena sering digunakan oleh para penyiar radio (terutama radio anak muda) setiap kali selesai menjelaskan sesuatu. Kata ini makin populer manakala sering digunakan dalam berbagai percakapan yang bernada jenaka (sekaligus norak) di berbagai acara televisi.
31	<i>“d”</i>	Kata sedap, d termasuk bahasa yang disingkat, penulisan yang sesuai dengan ejaan adalah “di”
32	<i>Tengok</i>	Tengok ini merupakan salah satu bahasa yang sering digunakan oleh anak-anak gaul kota Medan. Seharusnya yang sesuai adalah lihat
33	<i>Langgen g</i>	Langgen memiliki arti dalam kelas adjective atau kata sifat sehingga langgen dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih



34	<i>Ngekeh</i> <i>Apose</i>	spesifik, menurut ejaan bahasa Indonesia penulisan kata langgeng seharusnya “ kekal abadi” Kata ngekeh sebenarnya sering di gunakan oleh kaum anak muda kata ngekeh itu seharusnya “tertawa” Apose ini biasanya di gunakan oleh sekelompok orang-orang di jakarta yang sering menggunakan bahasa ini dikalangan artis adalah rina nose kata ini seharusnya dapat diartikan dengan “apa sih”
35	<i>Mevvah</i> <i>Eike</i>	Kata mevvah baru-baru ini saja muncul dimedia social yang dipopulerkan oleh salah satu pengguna tiktok kata mevvah yang benar sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia adalah “mewah” Eike ini sering digunakan oleh anak muda di ibu kota bahasa prokem ini sebenarnya banyak digunkan oleh anak muda di jikarta kata eike ini seharusnya yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia adalah “aku”
36	<i>ASTOZI</i> <i>M</i> <i>HALU</i>	Astozim ini sebenarnya singkatan dari astagfirulloh hal azim kata ini sering kali disingkat ketika mengucapkannya sedang terkejut mendengar berita atau kejadian yang tidak kita sangka dan tidak kita duga
37	<i>Bingit</i>	Halu ini adalah kepanjangan dari halusinasi yang biasanya pengalaman sensorik yang tampak nyata, namun hal tersebut diciptakan oleh pikiran anda.
38	<i>Uga</i>	Kata bingit ini berasal dari kata banget sesuai dengan ejaan kata banget, anak-anak muda di Jakarta sering sekali mengubah bahasa Indonesia yang baik dengan bahasa prokem yang nereka ciptakan sendiri.
39	<i>Kite</i>	Uga ini adalah salah satu kata “juga” yang sering digunakan di media social atau pengiriman pesan agar terlihat gaul dikalangan remaja akan tetapi kata uga yang sebenarnya menurut ejaan bahasa Indonesia adalah juga.
40	<i>DAH</i>	Kite ini sebenarnya bahasa yang digunakan oleh orang betawi dan menjadi bahasa gaul yang digunakan oleh remaja-remaja yang ada di Jakarta, kata kite ini yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia adalah “kita”
41	<i>Ampir</i>	Adanya pengurangan fonem /s/ dan fonem /u/ pada awal dan ahir kata sehingga kata tersebut berubah seperti disingkat kata yang benar dan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia adalah “sudah”
42		Kata ampir ini yang sesui dengan ejaan adalah “hampir” pengurangan kata /h/ dan singkatan sering digunakan oleh sebagian anak muda.
47	<i>Adoh</i>	Kata adoh ini sebenrnya adalah aduh dimana huruf “u” diganti dengan huruf “o”
48	<i>Ajo</i>	Ajo adalah kata singkatan dari “anak joget” remaja zaman





49	<i>Alamak</i>	sekarang suka sekali menyingkat kata biar terlihat keren sementara menyalahi ejaan bahasa Indonesia. Alamak ini sebenarnya kata yang sering digunakan anak-anak gaul zaman sekarang yang artinya "aduh ibu" contohnya aduh ibu cantik sekali wanita itu.
50	<i>Anggar</i>	Kata anggar menurut ejaan adalah pamer dizaman sekarang sering sekali menggunakan bahasa gaul agar kelihatan tidak ketinggalan zaman sementara merusak ejaan bahasa yang ada Bacrit adalah salah satu kata singkatan yang menurut ejaan bahasa Indonesia adalah "banyak cerita"
51	<i>Bacrit</i>	Kata ini sering sekali digunakan oleh anak gaul medan yang suka merusak bahasa Indonesia, seharusnya adalah penakut/pengecut.
52	<i>Bacul</i>	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai r_{hitung} ($r_{xy} = 0,588$) berada ditingkat korelasi sedang/cukup dan berkolerasi positif. Interpretasi dengan menggunakan tabel kritik r *product moment*, interpretasi ini dilakukan dengan melihat hasil r_{hitung} kemudian membandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $dk = N-2$ untuk menguji taraf signifikansi. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui $dk = 26-2 = 24$. Selanjutnya, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien atau nilai r_{hitung} kepada nilai r_{tabel} . Sesuai data yang diperoleh nilai hitung (r_{xy}) ternyata $>$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Berdasarkan dk (kisaran presentasi objek) yang telah ditentukan dapat diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,29 pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria hipotesis telah ditetapkan suatu hipotesis dapat diterima:

1. Jika " r " lebih besar dari r_{tabel} ($r > r_{tabel}$) maka H_a diterima H_o ditolak.
2. Jika r lebih kecil dari r_{tabel} ($r < r_{tabel}$) maka H_a ditolak dan H_o diterima,

Hal ini maka perbandingan nilai r_{xy} dan r_{tabel} yakni ($0,588 > 0,29$). Maka hipotesis alternative (H_a) menyatakan ada Pengaruh Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Mengatasi Kesalahan Berbahasa Prokem di Media Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Mengatasi Kesalahan Berbahasa Prokem di Media Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan analisis data yang telah dikemukakan diatas, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,588. maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung ($r_{xy} = 0,588$) berada ditingkat korelasi sedang/cukup dan berkolerasi positif dan Pengaruh Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Mengatasi Kesalahan Berbahasa Prokem di Media Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal diterima.

DAFTAR PUSTAKA





- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2010. *MKDU Bahasa Indonesia*. Pekanbaru : Berhati Publishing.
- Juanda, Juanda. "Bahasa Prokem dan Pembelajaran Bahasa Indonesia." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 8.1 (2017).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119.
- Wijana, I. (2012). Peranan Bahasa-bahasa Daerah dalam Perkembangan Bahasa Gaul Remaja Indonesia. <http://eprints.undip.ac.id/54157/>.
- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku vs Bahasa Gaul*. Jakarta: Hi-Fest Publishing
- Susanti, E. (2016). *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosial. Dialektika*.
- Swandy, E. (2017). *Bahasa Gaul Remaja Dalam Media Sosial Facebook*. Bastra.
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.